

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying terjadi ketika seorang individu atau sekelompok individu yang merasa lebih kuat secara teratur dan tanpa perlawanan menyebabkan penderitaan kepada korban yang lemah secara fisik atau mental. Kata "*bullying*" mengacu pada "bull" dalam bahasa Inggris. "Bully" berasal dari istilah "gertakan," yang secara etimologi berarti mengganggu orang yang lemah. Menindas seseorang berarti "menyakat" (mengganggu, dan menghalangi orang lain). Perbuatan *bullying* menghasilkan ketidakseimbangan antara kekuatan dan ketakutan, yang menyebabkan korban mengalami tindakan negatif.¹

Bullying merupakan perilaku menyimpang yang dapat menyebabkan dampak negatif, baik secara fisik, psikologi, maupun sosial terhadap korban, pelaku dan lingkungan sekolah. Fenomena *bullying* sering terjadi diberbagai sekolah , termasuk sekolah-sekolah berbasis agama, seperti SMP Kristen Kandora. Meskipun sekolah-sekolah Kristen mengajarkan nilai-nilai kasih, pengampunan dan penghargaan terhadap sesama, perilaku *bullying* masih sering di temukan bertentangan dengan ajaran kekristenan. Peran didikan

¹Chistofora K., "*Jenis-Jenis Bullying Dan Bagaimana Mencegahnya*". (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), 1.

dalam keluarga oleh orang tua sangatlah penting atas memberikan perhatian, kasih sayang serta pengamatan atas anak-anaknya.²

Perkembangan karakteristik Pendidikan Agama Kristen berupaya guna membentuk karakteristik murid selaras melalui nilai-nilai kristiani, yang diharapkan mencerminkan ajaran Kristus, seperti kasih kepada sesama, pengampunan serta keadilan.³ Pendidikan holistik adalah suatu pendekatan yang menyoroti pengembangan semua aspek manusia, yaitu intelektual, emosionalnya, sosial, fisik, serta spiritual. Tujuan utama dari pendekatannya adalah guna menciptakan individu yang seimbang dan harmonis, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan hidup. Pendidikan holistik juga menekankan hubungan antara berbagai aspek perkembangan manusia dan lingkungan di sekitarnya, serta bagaimana hubungan tersebut memengaruhi proses pembelajaran dan pertumbuhan pribadi.⁴ Pendekatan ini di harapkan mampu membentuk pribadi siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam interaksi sosial di sekolah yang pada akhirnya akan menekankan perilaku *bullying*

²S.Pd Susan, "Pencegahan Terjadinya Bullying Di Sekolah'.," 1.

³Sandra Rosiana Tapilaha Randi Rendi, Gresia Monika Sinaga, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Berbasis Nilai-Nilai Kristiani'.," *Jurnal Budi Pekerti Pendidikan Agama Kristen Dan Kotolik* 2 (2024):135

⁴Priskayanti Kapu' Padang Norma Pawarrang, Virda Peolangan, Debora Meylianti Kurukan, Juli, " Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Iman Kristiani Untuk Anak Usia Dini Di Sekolah Minggu. , No 11," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 4 (2024): 442.

Dalam kondisi ideal, SMP Kristen Kandora, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama kristen, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying*. Bukan hanya untuk siswa SMP Kristen Kandora tetapi sekolah di luar sana pun harus dapat menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying*. Siswa sangat diharapkan untuk menginteranalisis nilai-nilai kasih pengampunan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen. Seharusnya mereka menunjukkan sikap saling menghargai, saling mendukung serta berempati terhadap teman-teman mereka, sesuai dengan ajaran kasih Yesus kristus. Pengajar yang berperan jadi pengajar tak cuma bertanggung jawab dalam skor akademik murid, namun pula mempunyai tanggungjawab atas membantuk kelakuan serta karakternya murid. Namun Realitanya sekarang di SMP Kristen Kandora masih terjadi pembulian terutama bagi kelas VII. Walaupun sekolah tersebut sudah berlabel sekolah yang berbasis pendidikan kristiani tetapi masih juga terjadi pembulian yang dilakukan siswa. Sesuai data yang saya dapatkan ada dua *bullying* yang terjadi di SMP Kristen Kandora yaitu *bullying* secara fisik dan secara verbal, tetapi yang lebih dominan terjadi di SMP Kristen Kandora terutama di kelas VII yaitu *Bullying* verbal seperti ejekan dan cemoohan. *Bullying* yang tidak hanya mempengaruhi korban secara emosional dan psikologis tetapi, juga menimbulkan suasana yang kurang kondusif di lingkungan sekolah.

Perkara kekerasan atas anak di Indonesia terus menaik dari tahun ke tahunnya. Peningkatan ini terlihat dari semakin banyaknya kasus kekerasan yang terjadi di berbagai lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga kasus anak yang berhadapan langsung dengan hukum. Berlandaskan keterangan yang dirilis atas komisi perlindungan Anak tahun 2022, terdapat kasus *bullying* sebanyak 226 kasus yang merupakan kekerasan fisik dan psikis.⁵ Salah satu contoh kasus yang terjadi di salah satu SMP 3 Gowa, korban mengalami perundungan dari sesama teman kelasnya, korban dipukul di dalam kelas, diinjak-injak dan dibanting oleh sekelompok siswa memakai baju sekolah dan menggunakan topi. Dalam video yang tersebar pelaku memukul korban sampai terjatuh di lantai dan menginjak-injak serta dibanting. Ini menunjukkan bahwa *bullying* merupakan sebuah permasalahan yang perlu diatasi.⁶

Kumia mengatakan bahwa banyak anak dan remaja di sekolah mengalami intimidasi.⁷ *Bullying* juga adalah suatu ketika seseorang atau suatu kelompok menyalahgunakan kekuasaan mereka.⁸ *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku berulang yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap korban. Korban biasanya lebih lemah daripada pelaku. *Bullying* merupakan

⁵dkk Annisya Dianita, "Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Journal Of Education Reseach* 4, no. 1 (2013): 198.

⁶Smp 3 Gowa Sulawesi Selatan, *Viral Aksi Perundungan Di SMP 3 Gowa* (<http://www.tribunnew.com>: (diakses 30 Agustus 2024), n.d.).

⁷Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Familia, 2016),1.

⁸Semai Jiwa Amini, *Bullying Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Yogyakarta: Grasindo, 2016).⁹

salah satu kesulitan yang dihadapi siswa di kelas. Bullying terjadi ketika seseorang secara fisik atau psikologis mengganggu, mengusik, atau menyakiti orang lain. Sering kali, perilaku ini dapat berupa agresi fisik, verbal, atau sosial. Perilaku ini, yang terus-menerus, dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain. Insiden bullying meningkat di pendidikan dasar dan tinggi.

Pendidikan Agama merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dengan upaya yang disengaja dan metodis untuk membantu mengantisipasi masalah yang muncul di bidang pendidikan. Untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh kepada siswa, perlu untuk mengajarkan dan membiasakan mereka dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap. Pendidikan Agama Kristen (PAK), salah satu program Pendidikan Agama resmi di sekolah, mengajarkan kekuatan spiritual keagamaan dan pemahaman agama. PAK menurut Harianto merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membangun landasan bagi pengembangan iman Kristus. Hal ini dilakukan dalam lingkungan belajar aktif untuk memiliki kekuatan rohani keagamaan yang berlandaskan pada pengembangan pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan interpersonal dan sosial yang diperlukan. Karena PAK merupakan sekolah agama yang membangun doktrinnya atas ajaran dan perbuatan Yesus Kristus, maka perlu diperhatikan masalah biblis tentang *bullying* yang mengabaikan ajaran tersebut. Lebih tepatnya disebutkan dalam Yohanes 13:15 yang menjelaskan tentang

bagaimana berperilaku yang patut dicontoh, sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus.⁹

Pendekatan holistik ini sangat relevan untuk mengatasi *bullying* dilingkungan sekolah berupaya untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh dengan melibatkan beberapa aspek yang berkaitan dengan kesehatan mental dan kesejahteraan siswa. Pendekatan ini mencakup upaya pencegahan, intervensi, dan dukungan berkelanjutan yang melibatkan semua komunitas sekolah yaitu, guru, staf sekolah, siswa dan orang tua. Pendekatan holistik ini sangat memerlukan komitmen serta kerjasama antara bagian sekolah berkolaborasi melalui orang tua siswa, psikolog serta penduduk dengan tujuan supaya setiap murid mendapatkan suatu dukungan yang siswa butuhkan. Melalui pendekatan ini dapat menyeluruh dan terintegrasi, sangat diharapkan masalah *bullying* dapat diminimalisir dan kesehatan mental siswa dilingkungan sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan.¹⁰

Sekolah menjadi tempat kedua bagi siswa untuk menimba ilmu dan mengembangkan diri. Peranan pengajar PAK amat krusial atas membentuk karakter peserta didik. Selain mengajar, guru PAK juga berperan sebagai pembimbing dalam hal bertutur kata dan perilaku. Pengajar mesti

⁹Nopitha Silvia Rahmelia, Stephanus Prihadi, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dan Mengatasi Bullying Antara Siswa Di SMPN Satu Atap Kalteng," *Journal Of Christian Education And Leadership* 4 (2023): 123.

¹⁰Lautfaul Lailia dan Arrohmah, 'Mengatasi *Bullying*: Pendekatan Holistik Kesehatan Mental Lingkungan Sekolah,' *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (2024): 478.

menjadikan contoh yang baik akan murid. Di era modern ini, dunia pendidikan berkembang pesat, terutama dalam teknologi, namun perkembangan moral dan nilai-nilai luhur tampak tertinggal. Seharusnya, makin tingginya Pendidikan seseorang makin tingginya juga rasa hormat serta nilai-nilai yang dimilikinya. Masalah yang terjadi di SMP Kristen Kandora adalah *bullying* sesuai dengan observasi awal saya kasus perundungan juga terjadi di SMP Kristen Kandora terlebih khusus di kelas VII ada dua *bullying* yang terlaksana yakni secara verbal serta secara fisik. Kesenjangan atau masalah yang terjadinya antara kondisi ideal dan realita di SMP Kristen kandora menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan agama kristen ini belum sepenuhnya diterapkan dalam mengatasi perilaku *bullying* di kalangan siswa. Meskipun siswa diajarkan nilai-nilai kasih dan pengampunan, banyak dari mereka yang gagal guna menerapkan skor-skor ini atas interaksi sosial mereka sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Asriani Bine' yaitu "Staregi pengajaran Pendidikan Agama Kristen Atas Menangani *Bullying* Pada Murid Kelas XI Di SMK Negeri 3 Tana Toraja. Novelty atau kebaruan dari judul ini merupakan skema pengajar PAK atas mengatasi *bullying* atas murid kelas XI SMK Negeri 3 Tana Toraja dengan judul analisis pendekatan holistik dalam pendidikan agama kristen untuk mengatasi *bullying* siswa kelas VII SMP Kristen Kandora. Secara keseluruhan kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggabungan pendekatan holistik dengan konteks pendidikan agama

kristen untuk mengatasi *bullying*, yang berpotensi memberikan sudut pandang baru dalam penelitian tentang pendidikan dan anti-*bullying*, serta menghasilkan panduan praktis bagi guru-guru pendidikan agama kristen.

Sekolah adalah tempat pertama dan kedua di mana siswa belajar. Peranan pengajar Pendidikan Agama serta Budi Pekerti (PAK) di sekolah amat berpengaruh terhadap karakter siswa, karena mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga mengajarkan cara berkomunikasi. Pengajar mesti jadi contoh yang akan peserta didiknya. Meskipun dunia pendidikan modern berkembang dengan pesat, terutama dalam teknologi, tetapi perkembangan dalam aspek perilaku dan moral tampak menurun. Pendidikan yang lebih tinggi seharusnya meningkatkan rasa hormat dan nilai-nilai.

Seorang guru PAK memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa agar menjadi individu yang baik. Menjadi guru bukanlah tugas yang mudah, karena selain memiliki pengetahuan, mereka juga harus mampu mengelola berbagai karakter dan sifat siswa, terutama dalam menangani perilaku *bullying*. Guru PAK perlu selalu memberikan teguran dan bekerja sama dengan wali kelas untuk memberikan bimbingan yang tepat tanpa merendahkan satu sama lain. Untuk menangani masalah ini, guru PAK harus menerapkan strategi yang efektif.

Penulis akan menyelidiki *bullying* siswa di SMP Kristen Kandora berdasarkan masalah yang dihadapi siswa di kelas VII. dengan tema "Analisis

Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Mengatasi *Bullying* pada Siswa Kelas VII SMP Kristen Kandora".

B. Fokus Masalah

Melalui penulisan latar belakang permasalahan diatas yang berbicara tentang pendekatan holistik yang sangat relevan untuk mengatasi *bullying* oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pendekatan holistik dalam mengatasi *bullying*. Dari lokasi difokuskan pada SMP Kristen Kandora siswa kelas VII.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan dari fokus masalah tersebut, rumusan masalah yang diuji pada penulisan karya ilmiah tersebut yakni: Bagaimana pendekatan holistik dalam Pendidikan Agama Kristen diterapkan untuk mengatasi *bullying* siswa Kristen kelas VII di SMP Kristen Kandora, Kabupaten Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan dan focus masalah tersebut, bahwa maksud penelitian tersebut yakni guna mengeksplorasikan pendekatan holistik dapat diterapkan dalam pendidikan Agama Kristen guna mewujudkan area sekolah yang aman serta mendukung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberi manfaat pemikiran dan juga sebagai referensi di perpustakaan IAKN Toraja untuk digunakan penelitian selanjutnya
 - b. Menjadi referensi bagi mata kuliah program studi Pendidikan Agama Kristen, dalam mata kuliah pendidikan karakter dan psikologi perkembangan, dan bimbingan konseling kristen.
2. Manfaat Praktis
 - a. Melalui penulisan karya ilmiah ini, kiranya dapat menyadarkan siswa terhadap yang dilakukan sangat tidak elaras melalui standar dan nilai yang berlaku beserta dapat menghargai orang lain tanpa memandang status
 - b. Diharapkan penulisan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi sekolah khususnya di SMP Kristen Kandora agar dapat menyadari salah satu tanggung jawabnya sebagai sekolah.

F. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan adalah pendekatan metodis untuk mengatur dan menyusun laporan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pemahaman yang komperatif dari setiap bab. Penggunaan sistematika penulisan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi laporan.

Adapun struktur dari penulis ini mencakup:

BAB I :Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,Tujuan penelitian, Manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori Dalam hal ini membahas mengenai pengertian pendekatan holistik dalam Pendidikan Agama Kristen berbasis pendekatan holistik dan perundungan/ *bullying*.

BAB III : tekhnik penelitiannya yang akan mendeskripsikan Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum tempat Penelitan, Waktu serta lokasi Penelitian, Jenis Data, Tenknik Penghimpunan Data, cara analisa Data.

BAB IV : Temuan penelitian serta analisis, yang akan mendeskripsikan Deskripsi hasil penelitan dan analisi peneltian.

BAB V : simpulan serta anjuran.